

Desain Pembelajaran *Process Development* untuk Pembelajaran Membaca Puisi Jenjang SMA/SMK/MA

Fadillah Nuzulul Rahman¹, Umi Fatonah², Afif Ahmad Wiranata³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹*fadillahnuzululrahman@gmail.com*, ²*marcello06.uf@gmail.com*,

³*afif.tpuika2021@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk menciptakan model desain pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan dua model pembelajaran untuk saling menutupi kekurangan masing-masing model pembelajaran dengan menggunakan model pengembang *Dick, Carey, and Carey* dan model pengembang *ADDIE*. Hasil penelitian ini mengembangkan model pembelajaran ini dihasilkan model pembelajaran *Process Development* yang tujuannya pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan *Process Development*, dilakukan dengan menghubungkan dan membangun pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru.

Kata kunci : *Desain, model Pembelajaran, Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa terlihat mudah untuk dipelajari, namun dibutuhkan motivasi yang tinggi agar peserta didik mau dan mampu untuk mempelajarinya, terutama pembelajaran membaca puisi. Meskipun kebanyakan peningkatan motivasi belajar peserta didik berasal dari diri sendiri yang merasa tertarik dengan satu hal yang dirasa sangat baru dalam kehidupannya, namun diperlukan dorongan yang kuat pula dari pendidik. Untuk itu pendidik perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif untuk membangun motivasi membaca puisi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi komunikatif kebahasaannya, salah satunya dengan penerapan dan pengaplikasian model pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi komunikatif kebahasaan yang baik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membaca dan mempelajari puisi. Dengan pembelajaran puisi, diharapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan komunikasi kebahasaan yang baik, karena puisi dalam bentuknya memiliki tata bahasa baik dengan kata-kata yang padat serta kaya akan makna. Seperti tujuan puisi yang dikemukakan oleh (Harun, 2018), puisi diciptakan untuk menyampaikan informasi, pemikiran, perasaan, pengalaman, dan kata mutiara yang dikemas secara padat dan terkonsentrasi dalam bahasa yang ringkas, estetik, dan kreatif.

Model pembelajaran merupakan salah satu yang menjadi penentu dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menjadi landasan dan acuan dalam mengatur jalannya proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh (Yomahatima dkk, 2022), bahwa model pembelajaran merupakan rancangan terstruktur untuk menentukan teknik dan metode yang dipakai dan harus dipersiapkan secara matang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memfokuskan untuk mengembangkan model pembelajaran yang cocok dengan menggabungkan kedua model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* tersebut. Menggabungkan dua model dimaksudkan untuk dapat menutupi kekurangan dari masing-masing model pembelajaran, yang hasilnya menciptakan desain pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan yang nyata, pengintegrasian *High Order Thinking Skill*, dan meningkatkan kemampuan serta mengarahkan peserta didik untuk belajar sendiri di SMK Informatika Pesat Bogor.

Teknologi pendidikan menjadi studi dan praktik etis yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan kontrol. Tujuan dari penunjang pembelajaran ini adalah peningkatan dan implementasi pengetahuan serta validasi prosedur dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Merancang pembelajaran dalam teknologi pendidikan memerlukan persiapan yang benar-benar matang.

Pengembangan model adalah upaya untuk menemukan, memperbaiki atau mengembangkan model-model baru sesuai dengan kaidah dan metode ilmiah tertentu untuk menghasilkan model yang diinginkan. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Dick, Carey, & Carey, 2015). Mendorong pembelajaran peserta didik dapat dilakukan dengan dengan motivasi belajar, karena ini akan memberikan rasa percaya diri pada peserta didik. Dalam model desain motivasi dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, diantaranya tiga pertama berdasarkan pada teori psikologi seperti berpusat pada orang, lingkungan, dan interaksi, sedangkan satu kategori lagi yang berpusat pada omnibus (Keller, 2010).

Terdapat beberapa tujuan yang melatarbelakangi adanya pengembangan model bergantung pada hal apa yang ingin diperbaiki dan disempurnakan. Pengembangan model juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021).

(Wibowo, 2018) dalam bukunya, mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan penggambaran aktivitas pembelajaran secara presentatif yang terdiri dari semua faktor seperti pendahuluan, aktivitas, dan penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Aprilya, 2020). Trianto dalam (Aziz dkk, 2020) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan yang dibuat dan digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan strategi pembelajaran yang baik di kelas.

Ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran yang perlu di ketahui, diantaranya: *Sintak, Social System, Principles of Section, Support System, Instructional & Nurturant Effect*. Model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang tersistem dan terprogram secara utuh untuk menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Variasi model pembelajaran ini dapat memudahkan pendidik dalam membuat strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran di kelas, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Variasi model pembelajaran ini dapat memudahkan pendidik dalam membuat strategi pembelajaran

yang efektif dan efisien. Menurut (Alfitry, 2020) model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk aktif dalam menemukan konsep, sehingga peserta didik tidak hanya diam menunggu. Borthick dan Jones dalam (Wibowo, 2018) menyatakan bahwa dalam *Discovery Learning*, peserta didik belajar untuk menggali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan yang dapat ditarik dalam dunia nyata peserta didik sebagai sumber serta sarana belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah tanpa mengesampingkan pengetahuan dan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran terkait (Setyo, Fathurrahman, & Anwar, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadirkan masalah sebagai suatu pembelajaran, dimana masalah ini merupakan masalah nyata yang menyangkut kehidupan sehari-hari dari peserta didik dan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk dapat aktif mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, memecahkan masalah sampai menemukan solusi (Kelana & Wardani, 2021).

Pengembangan pembelajaran dilakukan agar pada prosesnya, pembelajaran menjadi efektif dan menarik bagi peserta didik sehingga motivasi dalam peserta didik akan meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran. Desain instruksional adalah proses kompleks yang mempromosikan kreativitas selama pengembangan dan menghasilkan instruksi yang efektif dan menarik bagi peserta didik (Branch & Dousay, 2015). Model desain pengembangan pembelajaran terbagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing diantaranya terdapat beberapa model yang sesuai dengan orientasi kelompoknya.

Model yang berorientasi pada kelas, diantaranya Model Gerlach dan Ely, model ASSURE, Model Newby, Stepich, Lehman, dan Russell, serta model Morrison, Ross, Kalman, dan Kemp. Model yang berorientasi pada produk, diantaranya Model Bergman dan Moore, model ADDIE, serta Model Lee & Owens. Model yang berorientasi sistem, diantaranya Model *Interservices Procedures for Instructional Systems Development* (IPISD), Model Dick, Carey, dan Carey, serta Model Borg & Gall.

Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan model pembelajaran *Process Development* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggabungkan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan model *Problem Based Learning*. Kombinasi model-model pembelajaran tersebut dilakukan untuk menutupi kelemahan-kelemahan dari model-model pembelajaran yang dikembangkan. Pengembangan kedua model pembelajaran tersebut juga berfungsi untuk menyempurnakan model pembelajaran sebelumnya dengan membuat model baru.

Model pembelajaran *Process Development* menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* untuk menuntut peserta didik berfokus pada proses dan membangun pengetahuan dengan mengkonstruksi pengetahuan awal yang dimiliki untuk mencapai pengetahuan yang baru. kemudian model pembelajaran *Process Development* menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menuntut peserta didik aktif dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh pendidik. Jadi, pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan *Process Development*, dilakukan dengan menghubungkan dan membangun pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru.

Model pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *Dick, Carey, and Carey* dan model pengembangan ADDIE. Alasan digunakannya model

Dick, Carey, and Carey sebagai model pengembang dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *Process Development* yang dilakukan, karena karakteristik model pengembang Dick, Carey, and Carey ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang akan dikembangkan. Untuk lebih memaksimalkan lagi proses pengembangan model pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu *Process Development*, model pengembangan ADDIE juga digunakan. Penggunaan model ADDIE digunakan untuk memperjelas proses pengembangan model pembelajaran *Process Development*.

B. Metode Penelitian

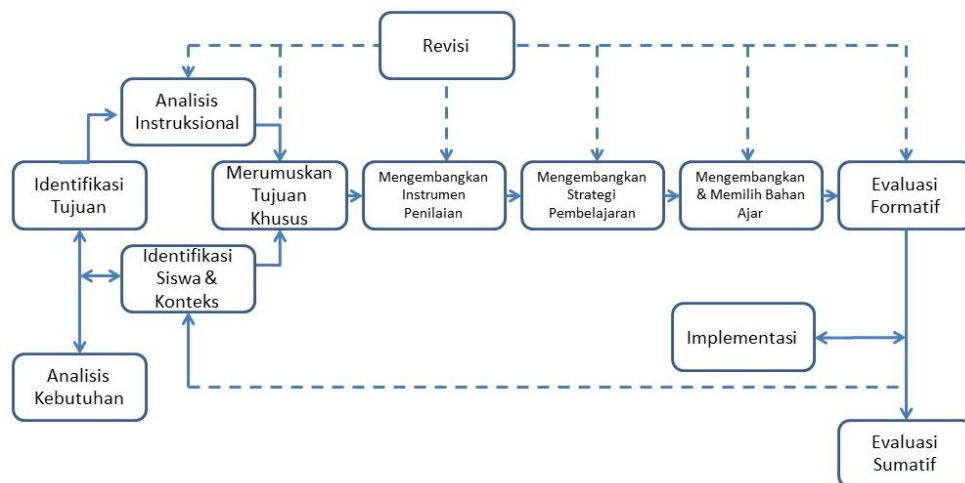
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan *Dick, Carey, and Carey* dan model pengembangan ADDIE. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), angket motivasi belajar, dan test hasil belajar. Sebelum diujicobakan, produk terlebih dahulu divalidasi secara internal dan eksternal, melalui analisis kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Informatika Pesat Bogor mulai dari bulan Januari 2023 hingga Februari. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengembangan model pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan siswa kelas 10 TKJ di SMK Informatika Pesat Bogor dengan jumlah siswa 30 orang pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah proses untuk mencapai kompetensi komunikatif kebahasaan.

Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari beberapa instrumen, seperti observasi, lembar validasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan dikaji pada penelitian dan pengembangan ini. Lembar validasi digunakan dengan memvalidasi produk desain pembelajaran yang dikembangkan untuk dan dilakukan oleh ahli desain pembelajaran untuk mendapatkan revisi yang hasilnya dapat menyempurnakan desain pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Desain Pembelajaran *Process Development* Untuk Pembelajaran Membaca Puisi Jenjang SMA/SMK/MA langkah-langkah prosuderal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan desain pengembangan menurut model ADDIE dan model Dick and Carey. Model ini menggabungkan tahap dari kedua pengembangan yakni seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 Model Dick, Carey, and Carey dan Model ADDIE Dalam Pengembangan Model Pembelajaran *Process Development*

Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan apa yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya. Poin yang diambil merupakan kendala yang dihadapi peserta didik dan kebutuhan yang diperlukan.

Kemudian yang kedua adalah mengidentifikasi tujuan, peneliti melakukan perumusan tujuan instruksional umum yang mengacu pada analisis yang telah dilakukan serta kebutuhan peserta didik. Dilanjutkan langkah ketiga, yakni dengan Analisis instruksional, tahap analisis instruksional ini peneliti menentukan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar peserta didik mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan.

Keempat, analisis pembelajar dan konteks, pada tahap ini analisis dilakukan terhadap peserta didik dan konteks pembelajaran. Peneliti menggali informasi terkait pengetahuan awal peserta didik yang akan diteliti serta menentukan tugas yang akan dihadapi peserta didik mengenai materi puisi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merumuskan dan menentukan strategi yang tepat digunakan.

Kelima, perumusan tujuan performansi atau merumuskan tujuan instruksional khusus ini peneliti lakukan dengan mengembangkan dan menentukan tujuan pembelajaran secara lebih spesifik untuk peningkatan keterampilan membaca puisi peserta didik.

Keenam, mengembangkan instrumen penilaian, pada tahap ini, peneliti membuat instrumen penilaian dengan standar yang mengacu pada tujuan instruksional khusus untuk nantinya dapat mengukur keterampilan peserta didik dalam membaca puisi.

Ketujuh, mengembangkan strategi pembelajaran, tahapan mengembangkan strategi pembelajaran ini, peneliti merancang aktivitas pembelajaran keterampilan membaca puisi mulai dari pra-pembelajaran, pembelajaran inti, hingga pasca pembelajaran.

Kedelapan, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran ini sangat penting dilakukan, peneliti menentukan materi pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi.

Kesembilan, melakukan evaluasi formatif, di tahap ini dilakukan peneliti untuk menyempurnakan perancangan dan pengembangan draf model pembelajaran *Process Development*

Development ini. Evaluasi formatif juga dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan model yang dikembangkan yang nantinya dapat menjadi masukan untuk revisi model pembelajaran *Process Development* ini. Instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi desain pembelajaran yang dirancang berupa angket dengan ahli desain pembelajaran sebagai validator.

Penilaian tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai kevalidan desain pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan aspek Format, Kesesuaian Tujuan Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran, Kejelasan Bahasa dan Tulisan, dan Waktu. Angket penilaian RPP ini disusun dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Aspek penilaian RPP oleh ahli desain pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Butir
1.	Format	2
2.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	1
3.	Langkah-Langkah Pembelajaran	2
4.	Kejelasan Bahasa dan Tulisan	4
5.	Waktu	1

Kesepuluh, melakukan revisi, data yang peneliti peroleh dari evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui kelemahan dari model pembelajaran yang sedang dikembangkan, yakni *Process Development*. Setelah mendapat data terkait kelemahan dari model yang dikembangkan, peneliti menggunakan data tersebut untuk penyempurnaan model pembelajaran.

Kesebelas, implementasi dilakukan peneliti untuk menguji cobakan model pembelajaran *Process Development* dengan menerapkan sistem pembelajaran yang dikembangkan. Dari tahap ini, peneliti mencoba melihat dan mengamati model pembelajaran *Process Development* yang disesuaikan dengan peran dan fungsinya diimplementasikan.

Keduabelas, melakukan evaluasi sumatif sebagai puncak dari desain pembelajaran Dick, Carey, and Carey. Peneliti melihat dan menilai apakah model pembelajaran *Process Development* ini dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil empiris dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap desain pembelajaran *Process Development* dengan menggunakan penggabungan dua model pengembang yakni Dick and Carrey dan model ADDIE untuk pembelajaran membaca puisi, diketahui bahwa pengembangan model ini sangat tepat diaplikasikan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini mengacu kepada tahapan umum sistem pengembangan pembelajaran dengan bertujuan untuk pengembangan proses dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, model ini tepat

diaplikasikan dalam mata pelajaran yang berbasis keterampilan. Selain hal tersebut, Pengembangan model desain pembelajaran *Process Development* dengan menggunakan penggabungan dua model desain sistem Dick and Carey dan ADDIE tepat juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Pekanbaru: Guepedia.
- Aprilya, A. P. (2020). *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Aziz dkk. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Branch, R. M., & Dousay, T. (2015). *Survey of Instructional Design Models*. Bloomington: AECT.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Florida: Pearson.
- Harun, M. (2018). *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance*. New York: Springer.
- Wibowo, H. (2018). *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.